

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan pada penelitian ini yang telah dirumuskan pada bab I, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan mencari hubungan antara masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Lokasi Penelitian

adalah PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lokasi yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini, dengan mengakses situs www.idx.co.id. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur pada tahun 2014 hingga tahun 2016.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyek/obyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah di audit dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode tahun pengamatan pada penelitian ini adalah mulai tahun 2014 hingga tahun 2016.

3.3.2 Sampel

Sumarsono (2002) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari sebuah populasi yang memiliki ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi tersebut”. Wakil populasi yang diteliti dapat dikatakan sebagai sampel. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling. Dimana peneliti memilih sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Kuncoro, 2003).

Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016
3. Periode keuangan lengkap yang berakhir 31 Desember dan dipublikasikan berturut-turut selama tahun pengamatan.
4. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah (IDR)
5. Memiliki data lengkap mengenai struktur kepemilikan, dewan komisaris, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas.

Metode atau teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, dimana sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan kriteria tertentu.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (diperoleh dan dicatat dari pihak lain).

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang baik dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2011). Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari website perusahaan dan sumber lain. Sumber data lain pada penelitian ini adalah :

- a. Website perusahaan
- b. Indonesia Stock Exchange (IDX)
- c. Berbagai artikel, dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber yang tersedia.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data dari laporan keuangan tahunan (annual report) yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id> .

Alasan menggunakan data sekunder karena laporan keuangan yang go public lebih mudah diperoleh, penggunaan data sekunder dalam penelitian sudah lazim digunakan baik oleh peneliti dalam negeri maupun luar negeri, dan penggunaan laporan keuangan yang go public memiliki keabsahan yang sangat dipercaya karena laporan keuangan yang go public harus diaudit oleh auditor terlebih dahulu.

Metode pengambilan data menjelaskan tentang bagaimana proses pengambilan data penelitian. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan :

- a. Studi dokumentasi yaitu pengambilan data melalui dokumen yang diperoleh dari website perusahaan di internet dan dari Indonesia Stock Exchange (IDX)
- b. Studi pustaka yaitu pengambilan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Dalam hal ini dapat diperoleh dari buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

3.6 Identifikasi dan Definisi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governance dan karakteristik perusahaan dalam menguji pengaruhnya terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Good Corporate Governance (struktur kepemilikan dan dewan komisaris) dan karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas). Serta variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah GCG yang terdiri dari : struktur kepemilikan, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan. Serta karakteristik perusahaan yang terdiri dari : likuiditas dan profitabilitas.

3.6.1.1 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah bentuk komitmen dari pemegang saham untuk medelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Istilah

struktur kepemilikan digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel- variabel yang penting dalam struktur modal tidak hanya ditentukan oleh hutang dan ekuitas saja tetapi juga ditentukan oleh presentase kepemilikan saham oleh manajemen dan institusi.

3.6.1.2 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi". KNKG (2006) mendefinisikan dewan komisaris adalah bagian dari organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG, Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Menurut Sembiring (2005) jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan dapat diartikan sebagai ukuran dari dewan komisaris

3.6.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar/kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur oleh total aktiva (asset) perusahaan (Machfoedz:1994 dalam Widaryanti, 2009).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang paling penting dalam menentukan luas pengungkapan (Ezat dan El-Mashry, 2008). Perusahaan besar secara umum akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada

perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Sebaliknya, perusahaan yang relative memiliki sumber daya yang lebih sedikit mungkin juga tidak memiliki informasi yang siap saji sebagaimana yang dimiliki oleh perusahaan besar (Rahma, 2011).

3.6.1.4 Likuiditas

Likuiditas adalah hubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Hani (2015), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

3.6.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Kasmir (2011) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang

dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

3.6.2 Variabel Dependen

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi baik yang dilihat dari segi waktu. Hidayah (2008) menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah alat yang signifikan dalam memprediksi kesuksesan suatu perusahaan disamping beberapa faktor finansial lainnya maupun pertimbangan mengenai karakteristik pasar.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Hal ini disebabkan karena ketepatan waktu pelaporan akan menarik investor dan menunjukan kepada hal layak luas mengenai kredibilitas suatu perusahaan. Apabila penyampaian laporan keuangan dilakukan secara tepat waktu maka pencitraan perusahaan di mata public akan semakin baik.

3.7 Pengukuran Variabel

3.7.1 Struktur Kepemilikan

Bahwa kepemilikan mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen dalam menyajikan informasi secara tepat waktu, karena ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi.

Struktur kepemilikan mengacu pada tipe kepemilikan dan variasi kepemilikan atau penyebaran. Struktur kepemilikan pada penelitian ini diukur

dengan cara menghitung berapa presentase saham yang dimiliki publik dalam perusahaan.

$$SK = \frac{\text{saham yang dimiliki publik}}{\text{total saham perusahaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

SK = Struktur Kepemilikan

3.7.2 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris (UDK) dalam penelitian ini dapat diukur dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah konsisten dengan Ezat dan El-Mashry (2008) yaitu “dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris pada perusahaan tersebut”.

$$UDK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan (orang)}$$

Keterangan :

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

3.7.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini, diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva. Dipilihnya logaritma natural ini bertujuan untuk meratakan data atau menghindari adanya rentang data yang terlalu jauh. Nilai aktiva relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan, dengan mempertimbangkan total aktiva yang akan dipilih (Sudarmaji dan Sularto, 2008).

UP = In Total Aktiva Perusahaan

Keterangan :

UP = Ukuran Perusahaan

3.7.4 Likuiditas

Likuiditas mengacu kepada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo, yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat. Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah current ratio yang diukur dengan menggunakan rumus :

$$LIK = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Keterangan :

LIK = Likuiditas

3.7.5 Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan. Perusahaan-perusahaan yang profitable akan terdorong untuk mengungkapkan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para investor. Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan ROE karena ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang yang bisa diperoleh pemegang saham dengan menggunakan modal sendiri.

$$PR = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

PR = Profitabilitas

3.7.6 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Owusu & Ansah (2000) secara konseptual menyatakan bahwa “yang dimaksudkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu”.

Ketepatan waktu disini diukur dengan skala nominal dengan menggunakan variabel dummy. Perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya ≤ 90 hari dari tanggal laporan diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang melaporkan informasi keuangannya > 90 hari dari tanggal laporan diberi kode 0. Hal ini sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor X.K.2 Tahun 2011 yang menyebutkan bahwa “Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ke-tiga setelah tahun buku berakhir”.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Tujuan dari pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini adalah agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dengan hubungan yang ada antar masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam

penelitian ini yang digunakan adalah ketepatan waktu, struktur kepemilikan, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas.

3.8.2 Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariate menggunakan regresi logistik. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2006). Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini karena variabel dependen dalam penelitian ini berupa variabel dummy. Dalam penelitian ini, regresi logistik digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara struktur kepemilikan, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berikut adalah model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini :

$$\text{Ln} \frac{\text{CIRT}}{1-\text{CIRT}} = \alpha + \beta_1\text{SK} + \beta_2\text{UDK} + \beta_3\text{UP} + \beta_4\text{Liq} + \beta_5\text{PR} + \varepsilon$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{\text{CIRT}}{1-\text{CIRT}}$: Dummy variabel, kategori 1 perusahaan yang tepat waktu dalam melaporkan keuangan, kategori 0 untuk yang tidak tepat waktu.

α : Konstanta

$\beta_1- \beta_5$: Koefisien Regresi

SK : Struktur kepemilikan

UDK : Ukuran dewan komisaris

UP : Ukuran perusahaan

LIK : Likuiditas

PR : Profitabilitas

ε : Kesalahan residual

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel secara individu (partial). Apabila t hitung yang diperoleh lebih besar dari t table berarti t hitung signifikan artinya hipotesis diterima. Sebaliknya apabila t hitung yang diperoleh lebih kecil dari t table berarti t hitung tidak signifikan yang artinya hipotesis ditolak. Selain itu pengujian ini bisa dilakukan dengan melihat p-value dari masing-masing variabel. Apabila p-value < 5% maka hipotesis diterima, sebaliknya apabila p value > 5% maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2006).

Gambar 3. 1 : Statistik Uji T

